



Sambutan dan materi dari Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum., Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., dan Prof. Dr. Drs. Pratomo Widodo, M.Pd.

## MEMPERKAYA KOMPETENSI GURU FBSB UNY, IPB S-3 UNY, dan LPMNU DIY GELAR PELATIHAN MC 3 BAHASA

**Ma'News – Yogyakarta – 01/06/2024** - Pelatihan MC tiga bahasa bagi guru adalah investasi jangka panjang yang memberikan manfaat multidimensi. Selain meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi guru, pelatihan ini juga berdampak positif pada proses pembelajaran siswa dan berkontribusi pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu LP Ma'arif NU PWNU DIY yang bersinergi dengan IPB S-3 UNY, dan FBSB Universitas Negeri Yogyakarta mengadakan pelatihan MC Acara Semiformal-Infomal di gedung Universitas Nahdlatul Ulama. Diharapkan dengan menguasai MC dalam tiga bahasa, guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran yang efektif, tetapi juga menjadi role model bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa.

Prof. Dr. Drs. Pratomo menguraikan esensi seorang MC yang sesungguhnya. Seorang MC harus menjadi penuntun acara yang jelas, tidak boleh ada kesalahan pengucapan, dan artikulasi yang jernih. Setiap kata yang beliau ucapkan seakan menjadi pedoman bagi para MC yang hadir, mengingatkan mereka akan tanggung jawab besar yang mereka emban. Prof. Pratomo melanjutkan dengan memberikan wawasan mendalam tentang MC Bahasa Jawa. Beliau menekankan pentingnya menjaga kelestarian budaya melalui penggunaan bahasa yang tepat dan santun.

Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., memberikan awalan terkait dengan seorang Master of Ceremony (MC) dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai jenis acara. Acara dapat dikategorikan berdasarkan tingkat formalitasnya, yaitu formal, semi formal, dan informal, serta berdasarkan sifatnya, seperti frozen, standar formal, atau informal. Dalam menjalankan tugasnya, seorang MC harus memiliki kemampuan untuk menjaga suasana tetap hidup dan menarik, baik dalam acara yang sangat terstruktur maupun yang lebih santai.

*Bersambung halaman 2..*



Prof. Anita Triastuti, Ph.D., dan Avi Meilawati, S.Pd, MA., sedang menjelaskan terkait materi MC 3 bahasa

Menjadi MC juga perlu memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai budaya dan norma, sehingga dapat menyesuaikan gaya bicaranya dengan karakteristik audiens. Menjadi MC menuntut kemampuan adaptasi yang tinggi, terutama dalam menghadapi situasi tak terduga. Kunci utama adalah tetap tenang dan berpikir cepat. Jika terjadi kendala teknis atau perubahan acara mendadak, MC harus mampu memberikan solusi alternatif dengan tetap menjaga profesionalisme. Selain itu, menguasai teknik vokal sangat penting terutama mengatur intonasi dan pengucapan suara yang jelas.

Prof. Anita Triastuti, Ph.D., pakar komunikasi, menambahkan bahwa MC untuk acara informal harus mampu menciptakan suasana yang hidup dan menyenangkan. Adapun ciri-ciri MC yang baik untuk acara informal, menurut Prof. Anita, adalah komunikatif, humoris, dan mampu berinteraksi dengan audiens secara spontan.

Beliau menjabarkan untuk menjadi MC yang baik, perlu menguasai beberapa keterampilan penting. Pertama, kuasailah teknik berbicara di depan umum. Latihlah pengucapan, intonasi, dan volume suara agar pesan yang disampaikan jelas dan menarik. Kedua, asahlah kemampuan dalam merangkai kata-kata yang menghibur dan mengundang tawa. Humor yang cerdas dan relevan dengan situasi acara akan membuat suasana menjadi lebih hidup. Terakhir, bangunlah kepercayaan diri yang tinggi. Semakin percaya diri, semakin mudah bagi untuk menjalin interaksi dengan audiens.

Avi Meilawati, S.Pd, MA., menerangkan dalam protokoler, penjelasan mengenai perbedaan antara acara formal, semi formal, dan informal. Beliau menekankan pentingnya mengikuti protokol yang telah ditetapkan untuk acara formal, sementara acara informal memberikan ruang yang lebih besar untuk kreativitas. Setiap sesi harus berjalan sesuai urutan yang telah ditetapkan. Berbeda dengan acara informal yang lebih fleksibel, acara formal cenderung lebih "beku" atau "frozen". Dalam menyampaikan sambutan, batasi penggunaan sapaan hormat maksimal empat saja. Utamakan penggunaan sapaan "Yang Terhormat" untuk tamu undangan dengan jabatan tertinggi.

*Master of Ceremony* juga perlu memperhatikan busana yang sesuai dengan tingkat formalitas acara. Untuk acara semi-formal, pilihan busana cukup beragam, mulai dari jas, batik, baju adat, hingga pakaian dinas harian (PDH). Dengan memahami perbedaan antara acara formal dan semi-formal, MC dapat menyesuaikan gaya bicara, intonasi, dan pemilihan kata yang tepat. Hal ini akan membuat penampilan MC semakin profesional dan acara berjalan dengan lancar.



Suasana pelatihan MC 3 bahasa di gedung Universitas Nahdlatul Ulama